

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman semakin berkembang dengan pesat sehingga persaingan dan permasalahan yang dihadapi pun semakin berat. Hal ini otomatis menuntut manusia-manusia yang handal dan berkualitas supaya mampu menjawab tantangan zaman dan bersaing di era globalisasi, dan juga dapat membangun dirinya sendiri maupun bangsa dan negara. Dengan demikian, kualitas Sumber Daya Manusia harus terus menerus dikembangkan agar manusia Indonesia memiliki kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif sehingga bisa diandalkan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia internasional. Seperti yang diungkapkan oleh Suryadi (2003:1) bahwa “SDM yang dapat diperkirakan dapat memenuhi tantangan di atas adalah mereka yang antara lain memiliki kemampuan berpikir secara kritis, logis, sistematis dan kreatif sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara mandiri dengan penuh rasa percaya diri. Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Hal itu mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa memungkiri fakta yang ada bahwa sedikit sekali siswa yang menyukai matematika. Mereka menganggap

bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, seperti yang diungkapkan oleh Ruseffendi (1984: 5) bahwa “.....matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan sebagian mata pelajaran yang dibenci.” Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika itu kurang bermakna atau sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2007, bahwa kemampuan matematika siswa SMP di Indonesia masih rendah, terutama dalam problem solving hanya menduduki peringkat ke-35 dari 49 negara dengan rata-rata skor 399. Ini merupakan suatu hal yang memprihatinkan dan tidak boleh dipandang sebagai masalah sepele, karena pendidikan merupakan salah satu sektor strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pembelajaran matematika dewasa ini menuntut adanya kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah kemampuan strategis untuk menyelesaikan suatu persoalan matematika terutama yang berhubungan dengan realita dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan strategis adalah kemampuan untuk memformulasikan, merepresentasikan serta menyelesaikan masalah matematika. Kemampuan strategis merupakan bagian dari kompetensi matematika yang memegang peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan matematika, siswa memerlukan pengalaman dan praktik untuk memformulasikan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Namun demikian, kenyataan yang penulis hadapi di lapangan adalah kemampuan strategis siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan

matematika di sekolah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa di sekolah pada hasil ujian nasional yang tergolong rendah, bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Rata-rata hasil ujian nasional matematika siswa adalah 5,25, nilai terendah 3,25, dan nilai tertinggi adalah 8,76 (data hasil Ujian Akhir Nasional MTs Yastu Malalo, 2008). Hal ini disebabkan karena ada beberapa topik tertentu yang kurang dimengerti oleh siswa, mungkin ini disebabkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang tepat sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, sehingga dalam mengikuti ujian siswa kesulitan dalam menemukan strategi pemecahan masalah, sebenarnya soal yang diberikan itu tidak membutuhkan solusi yang rumit bahkan ada solusi alternatif dalam menjawab permasalahan tersebut, tetapi karena siswa tidak terlatih menjawab soal dengan berbagai strategi atau berbagai kemungkinan yang bisa dikerjakan. Sebab siswa selama ini bersifat kaku, yaitu terpaku pada cara yang diberikan oleh guru atau solusi yang ada dalam buku paket saja, sebenarnya banyak alternatif lain yang lebih sederhana.

Salah satu topik yang dianggap sulit oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yaitu masalah persamaan garis lurus. Contohnya diketahui dua buah titik $A(-4,0)$ dan $B(0, 8)$ tentukan persamaan garisnya. Berdasarkan pengalaman, kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tersebut adalah: pertama, dalam menempatkan titik-titik yang diketahui pada koordinat kartesius, dan menentukan nilai x , y serta menggambarkannya pada bidang kartesius. Kedua, menentukan gradien garis dari dua titik tersebut, ketiga menentukan bentuk persamaan garisnya, keempat menentukan nilai x_1 , x_2 , y_1 , y_2

dan memasukkan nilainya ke dalam rumus persamaan garis lurus. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya guru dalam memperbaiki pembelajaran matematika. Maka dari itu penulis ingin mencoba untuk mengatasinya dengan menggunakan pendekatan realistik atau *Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan realistik (RME) merupakan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata dan khayal tapi kedua-duanya dapat dibayangkan oleh siswa, sehingga belajar itu bermakna bagi siswa. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada keterampilan proses yaitu memberikan kesempatan atau menciptakan peluang, sehingga siswa aktif dalam matematika sebagaimana yang dikemukakan oleh De Lange (Sabandar, 2001).

Maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah ini yang diberi judul “Strategi Siswa dalam Menyelesaikan masalah Persamaan Garis Lurus yang Disajikan dalam Bentuk Realistik”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Strategi apa yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus?
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus

2. Mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis (guru):

Meningkatkan kemampuan sebagai guru, guna mencari alternatif perbaikan pembelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

2. Siswa:

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis serta bermakna, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar yang mereka peroleh.

3. Sekolah:

Memberikan sumbangan adanya inovasi model pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar di tingkat sekolah.

E. Definisi Operasional

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 2002)

Masalah adalah suatu situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikannya (Nurjanah, 2008)